

**“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN
DI KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

Umilawati, Jasman

**Mahasiswi¹ dan Dosen² Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Email: Jasmanmud@gmail.com**

Abstrak

Judi merupakan suatu permainan dengan cara mempertaruhkan uang atau sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada pemenangnya dan mendapat kerugian bagi yang kalah, bisa dilakukan secara luring maupun daring. Hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang buruk bagi masyarakat karena membuat pemainnya malas untuk bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menanggulangi perjudian di kalangan masyarakat, untuk mengetahui kendala tokoh agama dalam menanggulangi perjudian di kalangan masyarakat, dan untuk mengetahui upaya mengatasi kendala tokoh agama dalam menanggulangi perjudian di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam menanggulangi perjudian di kalangan masyarakat melalui pengajian mingguan. Dan melalui khotbah jum'at yang menjelaskan larangan berjudi. Kendala tokoh agama dalam menanggulangi perjudian di kalangan masyarakat Desa Tanjung Pasir yaitu terhadap kegiatan pengajian mingguan dan pengajian setengah bulan. Kemudian juga terkendala oleh waktu da'i yang terbatas. Upaya mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membentuk kelompok yasinan bapak-bapak yang diisi ceramah agama singkat mengajak masyarakat agar mau hadir pada kegiatan pengajian.

Kata Kunci : *Peran, Tokoh Agama, Perjudian*

A. Pendahuluan

Di zaman era digital saat ini, dengan kemajuan teknologi komunikasi terutama dibidang teknologi *smart phone* sangat banyak memberikan

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

kemudahan yang bermanfaat dalam kehidupan, namun sebaliknya juga banyak memberikan kemudharatan.

Kemudharatan dari teknologi *smart phone* yang banyak terjadi pada kalangan masyarakat saat ini yaitu dimudahkannya kegiatan perjudian, baik perjudian yang dikemas berupa permainan atau game maupun perjudian secara terang-terangan.

Judi merupakan suatu permainan dengan cara mempertaruhkan uang atau sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada pemenangnya dan mendapat kerugian bagi yang kalah, bisa dilakukan secara luring maupun daring. Hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang buruk bagi masyarakat karena membuat pemainnya malas untuk bekerja.

Untuk mengantisipasi berkembangnya budaya perjudian *offline/online* di kalangan masyarakat, maka perlunya kegiatan dakwah Islamiyah dilakukan segenap golongan tokoh masyarakat untuk mengingatkan kembali bahwa buruknya perbuatan judi dalam agama Islam, sehingga perjudian bisa dihilangkan dari masyarakat. Sebagaimana Allah menerangkan tentang perbuatan judi merupakan dosa besar, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِتْمَ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِتْمَهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا . . . ٢١٩﴾
(البقرة: ٢١٩)

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya . . .” (Q.S. Al-Baqarah: 219)¹

Berdasarkan dari penjelasan ayat ini, maka perlu dilakukan penyadaran kepada masyarakat tentang besarnya dosa perjudian dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seluruh kalangan masyarakat terutama tokoh agama, sehingga timbul kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan dosa besar dari kegiatan perjudian tersebut.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm.34

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi agama Islam, karena Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.²

Kegiatan dakwah dimulai dari sejak zaman para nabi terdahulu, mereka diperintahkan untuk berdakwah guna membawa umatnya kepada jalan kebajikan dan kemandirian. Semua nabi membawa kepada ajaran Islam yang dikenal sebagai *al-risalah al-Islamiyyah*, yang ciri ajarannya adalah fitrah ilahi. Melalui dakwah Islam, kehidupan kaum muslim tercerahkan, karena dakwah tidak bersifat manipulatif dan reduksionis. Ia mengemukakan ajaran agama dengan berbagai sisinya. Islam memberikan respons dengan gejala sosiologis masyarakat. Dakwah Islam bersifat dinamis dengan tetap bersumbu pada poros kehidupan masyarakat agar tetap dalam sinar Ilahi.³

Dakwah pada umumnya adalah suatu upaya untuk mengajak umat manusia untuk menuju sistem moral yang dilandasi atas ide *al-ma'ruf*, sekaligus mengantisipasi dari kemungkinan-kemungkinan terjerembab dalam *al-munkar*. Dakwah mengintervensi seluruh lingkup kehidupan manusia dan mengonsolidasikannya dalam bentuk sistem hidup yang penuh moral dan kemanusiaan (*full of morality and humanity life system*).⁴ Secara sederhana dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan perbuatan yang baik (sesuai ajaran Islam) demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Manusia muslim secara khusus mempunyai tanggung jawab moral kepada manusia-manusia lainnya untuk hadir di tengah-tengah kehidupan sosial dan sebagai figur di hadapan mereka (*syuhada' alannas*), umat pilihan (*khaira ummah*), yang mampu merealisasikan nilai-nilai Ilahi, yaitu

² Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 76

³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 183

⁴ A. Ilyas Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Ed I, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37

⁵ Bambang S. Ma'arif, *Op. Cit*, hlm.22

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

menyatakan dan menyerukan kebaikan (*yad'una ilalkhair*), melaksanakan dan menganjurkan perbuatan yang *ma'ruf* (*ya'muruna bilma'ruf*), serta menjauhi dan mencegah dari yang *munkar* (*yanhauna 'anil munkar*).⁶

Untuk mengatasi kegiatan perjudian di kalangan masyarakat dengan kegiatan dakwah, hal ini tidak hanya terbatas dilaksanakan oleh tokoh agama saja, tetapi juga dibutuhkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk mengajak/menyeru terhadap *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana Firman Allah pada surah Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
{ال عمران: ١٠٤}

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari perbuatan mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali 'Imran: 104)⁷

Dari ayat ini Allah memerintahkan kepada segolongan umat untuk menyeru atau mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran salah satunya perbuatan perjudian. Dalam ayat ini segolongan umat mana saja bisa melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga golongan tokoh masyarakat terutama tokoh agama dianjurkan untuk melaksanakan dakwah.

Yang menjadi masalah pada latar belakang ini ialah maraknya perjudian, terutama perjudian *online* yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. perjudian *online* (togel) menyebar di kalangan masyarakat, dari kalangan dewasa dan kalangan remaja juga terpengaruh mengikuti perjudian tersebut. Begitu hal nya juga dengan perjudian *offline* seperti permainan kartu domino dan perjudian menggunakan dadu dengan mempertaruhkan uang.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan perjudian dikalangan masyarakat, sehingga bisa membuat para pelakunya menjadi malas untuk

⁶ H. Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 13

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.63

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

bekerja, menghilangkan kreativitas masyarakat, timbulnya pembodohan dan kemiskinan, serta bisa menimbulkan kriminalitas seperti pencurian dan perampokan yang hasilnya untuk kegiatan perjudian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa perjudian *online* yang banyak dimainkan oleh masyarakat yaitu judi togel *online*, dan perjudian *offline* seperti permainan kartu domino di warung-warung kopi dengan mempertaruhkan uang dan perjudian menggunakan dadu pada sebagian acara hiburan malam pernikahan.⁸

Dengan adanya kegiatan perjudian pada kalangan masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kuala Betara ini, maka perlu tindakan yang besar dari semua lini masyarakat, baik tokoh masyarakat dan terlebih khusus tokoh agama untuk menanggulangi perbuatan judi di kalangan masyarakat yang merupakan pelanggaran hukum agama Islam dan hukum negara.

Keberhasilan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi di pihak lain, jika jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negative untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi.⁹

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan, jadi rumusan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan mencapai efektivitas dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁰

⁸ Observasi: di Wilayah Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kuala Betara, tanggal 20 Maret 2022.

⁹Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Cet ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 2018), hlm. 4.

¹⁰*Ibid.*, hlm 5.

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya. tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi maka keberadaanya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. proses perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari strategi komunikasi.

Strategi komunikasi memang tidak setua kajian komunikasi lainnya, mengingat strategi komunikasi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang industry dan bisnis ekonomi satu pendekatan efektif dalam konteks komunikasi ini, dengan demikian, ada sifat khusus dari keberadaan strategi komunikasi ini yaitu, mencerminkan suatu epistemologis dari semua implementasi model, teori, dan jenis komunikasi dengan tujuan menguasai lingkungan komunikasi sehingga mampu memperoleh target komunikasi yang unggul.¹¹

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti mengalah khlayak, menggunakan bahasa sederhana, isi pesan dan saluran komunikasi sehingga pesan yang di sampaikan mudah di terima dan di pahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuang komunikasi.

Menurut Effendi strategi komunikasi adalah perencanaan atau efektif dalam penyampain pesan sehingga mudah di pahami oleh komunikasidan bisa menerima apa yang telah di sampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.¹² Menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersaing. menurut Steiner dan Minner strategi tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang mendasar, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan program serta pada metode yang di perlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan.¹³

¹¹*Ibid.*, hlm. 10.

¹² www.kajianpustaka.com, “Pengertian strategi komunikasi” Tanggal 21 juli 2020.

¹³ Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 10.

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Menurut Suryatiningrat Kepala Desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan Desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa. Jadi dalam rangka pelaksanaan penyelenggara desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan didesa harus di ketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu karena hal ini menyakup wilayah kekuasaannya.¹⁴

Strategi kepala Desa Kuala Baru melakukan stretegi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk melakukan gotong royong dan memberikan gambaran atau cerminan yang baik kepada masyarakat yang akan di utamakan yaitu gotong royong yang pada saat ini sudah mulai berkurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan gotong royong di Desa Kuala Baru. Dalam hal ini Kepala Desa Kuala Baru yang mengatakan bahwa kesadaran masyarakat kini sudah mulai berkurang dalam melakukan kegiatan di desa terutama kegiatan rutinitas gotong royong kini sudah tidak berjalan lagi seperti biasanya. padahal gotong royong itu adalah kerja bakti yang sudah di sepakati bersama oleh masyarakat.

Hingga saat ini Desa Kuala Baru jarang melakukan kegiatan gotong royong yang di lakukan dengan semestinya dan masyarakat desanya pun sudah tidak perdulikan lagi dengan adanya gotong royong tersebut. Desa Kuala Baru adalah Desa yang terletak di Seberang Kuala Tungkal dan Kecamatan Seberang Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di Desa Kuala Baru terdiri dari berbagai suku-suku dan adat istiadat yang pada saat ini masih berlaku di masyarakat, mayoritas masyarakat Desa Kuala Baru berpropesi sebagai petani ada juga yang bekerja di kantor dan guru Sekolah.

Untuk mencapai tujuan dan tersebut sangatlah diperlukan strategi komunikasi dan menghitung kondisi dan kondisi yang dihadapi guna

¹⁴ Pandi Marsidi, Skripsi: “*strategi kepala desa*” (Kutai Timur: Universitas Mula Warman 2017), hlm. 101

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

mencapai efektivitas dalam kesadaran bergotong royong agar kondisi kembali seperti sedia kala.

B. Metodologi

Pendekatan yang diambil dalam penelitian adalah kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Adapun definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Baru adalah Desa yang terletak di Seberang Kuala Tungkal dan Kecamatan Seberang Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan tujuan mengetahui strategi komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Dalam kamus Bahasa Indonesia Observasi memiliki arti peninjauan secara cermat; pengamatan.¹⁸ Sedangkan dalam proses pengumpulan data observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

¹⁶ *Ibid*, hlm. 6

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

¹⁸ Risa Agustining, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), hlm. 448

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

dilakukan pencatatan.¹⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, majalah, catatan harian, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu semua bahan-bahan yang tertulis dalam sebuah file dan disimpan dengan rapi. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai ha-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prassati, notulen rapat, leangger, agenda dan sejenisnya.²¹ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mngorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menamakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori.

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 63

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 186

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 274.

²² Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 248

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penerikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Selanjutnya dari semua data tersebut akan dilakukan uji kredibilitas data agar peneliti dapat membuktikan hipotesisnya sehingga peneliti mendapat keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Metode ini sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang menggunakan lebih dari satu jenis metode.²⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁵

C. Hasil Penelitian

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi pada penerapannya memiliki fungsi untuk menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Penjelasan yang dipaparkan berikut sesuai dengan hasil

²³ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.247-252

²⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), hlm. 99

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.273

pengumpulan data di lapangan dengan menjabarkan beberapa strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong di desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota.

Penggunaan strategi dalam bidang komunikasi merupakan penentuan untuk memberikan pemahaman terhadap orang lain, sehingga pesan yang disampaikan komunikator mampu dipahami dengan baik oleh komunikan. Dalam mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Adapun strategi yang digunakan kepala desa yaitu:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat

Untuk mencapai hasil yang positif dalam komunikasi, maka disini adalah kepala desa merupakan orang yang memimpin masyarakat selama dia masih menjabat di desanya dan kepala desa menjadi sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat guna mencapai tujuan kesadaran masyarakat bergotong royong.

Kepala desa juga memastikan memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan dan persyaratan untuk perubahan desanya, dalam hal ini sudah pasti kepala desa harus menguasai komunikasi dengan baik agar masyarakat tidak salah memahami apa yang disampaikan seorang komunikator harus memiliki kedekatan dengan khalayak dan harus pandai dalam penyampaian pesan. Masyarakat Desa Kuala Baru bersifat berkelompok dan tidak menutup kemungkinan sangat mudah bagi Kepala Desa untuk mengumpulkan masyarakat dalam melakukan kegiatan bergotong royong.

Tahapan yang dilakukan adalah bekerjasama dengan ketua RT masing-masing wilayah untuk memberikan himbuan kepada masyarakatnya bahwa kegiatan gotongroyong salah satu program Desa. Dalam menciptakan persamaan kepada khalayak terutama untuk mempersatukan kepentingan, kepala Desa Kuala baru Harus mengerti dan memahami pola pikir dan pengalaman masyarakat secara tepat dan seksama.

2. Menyusun Pesan

Pesan merupakan lambang atau tanda-tanda seperti kata-kata tertulis secara lisan, gambar, angka lain dan sebagainya. Pesan yang dimaksud disini adalah informasi yang di sampaikan dari kepala desa kemasyarakat selain informasi mengenai gotong royong kepala desa juga memberikan pesan materi yang disampaikan harus padat dan singkat tidak panjang lebar, karena pesan itu sebagai pengaruh didalam mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat dalam pertemuan rapat di kantor desa dan juga harus menentukan isi yang akan disampaikan.

Dalam pertemuan rapat dikantor desa, tidak jarang kepala desa menyampaikan pentingnya kegiatan bergotong royong, gotong royong adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan dana maupun daya bersama-sama untuk melakukan kegiatan pembangunan bersama. Dalam membentuk masyarakat gotong royong, kepala desa memberlakukan sangki denda bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi guna memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan desa bersama. Komunikasi yang dilakukan kepala desa merupakan suatu pesan yang bersifat persuasif, dimana komunikasi diperankan dalam melakukan pendekatan menggunakan sangki yang yang tidak mengikat bagi seluruh masyarakat desa.

Tidak hanya itu, kepala Desa juga memilih komunikasi kelompok atau komunikasi primer sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan kegiatan gotong-royong, yakni dengan memanfaatkan momen pertemuan bersama warga masyarakat. Tahapan pesan yang di sampaikan ialah pesan yang sudah dirancang oleh kepala desa, staf desa yang bersifat informatif dan persuasif. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan masyarakat bahwa gotong-royong sangat penting untuk di jaga di pertahankan, meskipun ada perubahan atau perkembangan zaman.

3. Melalui pendekatan terhadap masyarakat

Jika komunikator dan isi pesan sesuai, menegani dengan pendekatan sasaran komunikasi merupakan langkah selanjutnya untuk menciptakan komunikasi yang efektif, kepala desa mengenali masyarakat yaitu dengan cara pertemuan dilanjutkan pertemuan rutin. Kepala desa memilih strategi pendekatan kepada masyarakat dengan cara bersosialisasi serta memahami sikap dan karakteristik masyarakat yang mayoritas heterogen.

Memahami masyarakat di desa bukan suatu perkara mudah, tidak selamanya rancangan kegiatan baik disambut baik pula oleh masyarakat. Melakukan pendekatan kepada seluruh masyarakat desa merupakan langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan gotong-royong, dengan memberikan pengertian dan kebermanfaatannya bagi seluruh masyarakat demi membangun desa bersih, damai dan sejahtera.

4. Menentukan Media atau Alat Komunikasi

Dalam berkomunikasi media adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi, baik itu informasi satu orang saja atau kepada banyak orang, kepala desa juga menerapkan media komunikasi yang sesuai dengan pemahaman masyarakat dalam hal ini kepala desa menyampaikan materi dengan menggunakan media berupa infokus dan penyampaian langsung atau tatap muka dan memaparkan yang jelas.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa patal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.²⁶

²⁶Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: rajawali Pers), hlm. 64-65.

Proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan motif komunikasi. Proses komunikasi tahap pertama adalah penginterpretasian yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap pertama bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikir dan rasakan. Proses komunikasi tahap kedua adalah penyandian, tahap ini masih terjadi dalam diri komunikator, berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi.²⁷

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama demi mencapai suatu hasil yang di inginkan. Jadi, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama dan bersipat suka rela dengan tujuan memperlancar suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan ringan. Dengan perkembangan zaman yang makin maju, sedikit demi sedikit budaya gotong-royong semakin memudar ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, menjadikan kebiasaan seperti sediakala membutuhkan kerja keras dengan mengatasi kendala yang ada dimasyarakat. Berikut beberapa hal yang menjadi kendala kepada desa Kuala Baru.

1. Cara Komunikasi

Faktor komunikasi merupakan faktor kendala yang sering terjadi itu sebabnya komunikasi tidak tersampaikan dengan baik.” Menurut *Shannon* dan *Weaver*, gangguan komunikasi terjadi jika dapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi sehingga proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif.” Adapun faktor hambatan yang mempengaruhi komunikasi lainnya seperti faktor usia, bahasa dan ekonomi.

Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam proses penyampaian pesan jika tidak memahami komunikasi secara seksama. Tujuan dari proses

²⁷Lukiati Komala. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran), hlm. 83

komunikasi dapat terwujud ketika pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dengan demikian akan dapat diterimanya dengan baik sehingga menimbulkan efek dan *feedback*.

2. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Faktor penghambat dalam memberikan kesadaran ikut berpartisipasi kegiatan gotong-royong adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Dengan kurangnya pemahaman menjadikan hambatan saya dalam penyampaian setiap informasi, mereka kurang tanggap, tidak cepat mengerti dan memahami apa yang saya sampaikan. Dengan adanya kegiatan gotong-royong diharapkan agar warga masyarakat saling melengkapi, dan saling memberikan pengertian dan pemahaman antar masyarakat.

3. Kurangnya Rasa Persatuan

Gotong royong bukan merupakan perwujudan dari sikap percaya diri, kurang berani, kurang kuat, kurang tangguh, dan atau tidak mandiri. Gotong royong mempunyai definisi saling bahu-membahu, dan saling perpegangan tangan ibaratnya dalam masyarakat atau dalam menjalani diri sebagai makhluk hidup sosial tengah sebuah organisasi dalam masyarakat. Gotong royong yang sering dimaknai sebagai sarana untuk mempersatukan berbagai macam perbedaan pada lingkungan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat jelaskan bahwa kegiatan gotong-royong merupakan suatu rasa kesadaran secara personal, kurangnya kesadaran inilah yang menjadi kurangnya rasa persatuan dalam lingkungan sosial masyarakat desa. Kegiatan gotong royong sebagai pondasi dalam memupuk persatuan, dimana kegiatan gotong royong merupakan pemersatu dari semua perbedaan dari segi materi, budaya, suku, dan agama.

4. Sikap acuh tak acuh atau sikap tidak mau tahu

Acuh tak acuh adalah sikap yang tidak memperhatikan dan peduli apa yang terjadi disekelilingnya menghindari informasi yang mereka anggap tidak penting, sikap ini sangat tidak bagus karena memberikan dampak kepada yang lain. kurangnya rasa keakraban atau rasa kebersamaan yang ada pada

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

diri mereka ketika ada mendengar informasi yang disampaikan oleh kepala desa. Dan masyarakat hanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Masyarakat yang tidak punya rasa peduli dan hanya sekedar melihat pada saat kegiatan gotong-royong perlu dilakukan sebuah pendekatan, sikap tidak mau tau dari beberapa masyarakat akan hilang saat mereka diberikan sebuah perhatian dan pemahaman akan pentingnya kebersamaan dalam berkehidupan bermasyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah tantangan bagi seluruh perangkat desa dalam membangun desanya menjadi desa yang bersih damai dan sejahtera secara merata.

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.²⁸ Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Disamping kata-kata yang selektif dapat pula digunakan kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan

²⁸ Hafied Canggara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada hal. 153

terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Menurut Ruslan terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:²⁹

a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*)

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, feedbacknya (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

c. Hambatan semantik (*semantik barrier*)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

²⁹ Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada

d. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa

D. Kesimpulan

Strategi komunikasi merupakan sarana dalam melakukan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Strategi komunikasi Kepala Desa Kuala Baru dalam meningkatkan kesadaran gotong-royong masyarakat dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat yang bersifat informatif dan memberikan pemahaman secara persuasif secara personal dan kelompok. Dalam mewujudkan strategi tidak selamanya mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gotong-royong yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya mempertahankan budaya gotong-royong dalam membangun tatanan masyarakat yang saling bahu-membahu atas kepentingan masyarakat bersama.

Referensi

- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Cet ke 1 (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 2018)
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010)
- Hafied Canggara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Gravindo Persada

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERJUDIAN DI
KALANGAN MASYARAKAT DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

- Joko Subagyo, 2011. *Metode Penelitian dalam teori & praktik*, Jakarta: Rineka
- Lukiati Komala. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 (Bandung: PT Remaja Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi. Revisi. Cet. Ke-27 Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Morissan, 2013. *Periklanan komunikasi Pemasaran Terpadu*, Cet, Ke 1 Jakarta : Prenada Media Group.
- Novalina Sagala dan Imelda Regina Pellokila. 2019, “*Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa*”, Jurnal Tourism, Vol. 02 No. 01.
- Pandi Marsidi, Skripsi: “*strategi kepala desa*” (Kutai Timur: Universitas Mula Warman 2017
- Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV,
- Risa Agusting, 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja. Grafindo Persada